

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *sales growth*, dan profitabilitas terhadap kebijakan utang. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Datar *et al.* (2018), “perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang membeli bahan dan komponen lalu mengubahnya menjadi berbagai barang jadi”. “Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdiri dari tiga sektor ([idx.co.id](http://idx.co.id)) sebagai berikut”:

- 1) “Sektor industri dasar dan kimia”  
“Sektor industri dasar dan kimia meliputi beberapa subsektor, yaitu subsektor semen, subsektor keramik, porselen, dan kaca, subsektor logam dan sejenisnya, subsektor kimia, subsektor plastik dan kemasan, subsektor pakan ternak, subsektor kayu dan pengolahannya, dan subsektor pulp dan kertas”.
- 2) “Sektor aneka industri”  
“Sektor aneka industri meliputi beberapa subsektor, yaitu subsektor otomotif dan komponen, subsektor tekstil dan garmen, subsektor alas kaki, subsektor kabel, subsektor elektronika, dan subsektor lainnya”.
- 3) “Sektor industri barang dan konsumsi”  
“Sektor industri barang dan konsumsi meliputi beberapa subsektor, yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan subsektor peralatan rumah tangga”.

### 3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *causal study*. Menurut Sekaran dan Rouger (2016), “*causal study is a research study conducted to establish cause-and-effect relationships among variables*”, “yang artinya studi penelitian yang dilakukan untuk menentukan hubungan sebab akibat antar variabel”. Penelitian ini membuktikan hubungan sebab akibat antara variabel independen, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *sales growth*, dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)* dengan variabel dependen, yaitu kebijakan utang yang diproksikan dengan *Debt to Total Asset (DTA)*.

### 3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sekaran dan Roger (2016), “variabel merupakan segala sesuatu yang dapat memiliki nilai yang berbeda”. “Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang menjadi minat utama peneliti yang bertujuan untuk menemukan variabel apa yang akan memengaruhinya. Variabel independen adalah salah satu variabel yang memengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif” (Sekaran dan Roger, 2016). Variabel dependen dan independen pada penelitian ini diukur dengan memakai skala rasio. Menurut Ghazali (2018), “skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah”.

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan utang. Kebijakan utang merupakan salah satu keputusan pendanaan dari eksternal yang dilakukan oleh manajemen untuk menentukan besarnya utang yang akan digunakan untuk mendanai aset perusahaannya. Dalam penelitian ini, kebijakan utang diproksikan dengan *Debt to Total Asset (DTA)*. Menurut Hery (2017), “*Debt to Total Asset (DTA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiaya oleh utang”.

Menurut Weygandt *et al.* (2019), “*Debt to Total Asset Ratio (DTA)* dapat dirumuskan sebagai berikut”:

$$DTA = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \quad (3.1)$$

Keterangan:

*DTA* : *Debt to Total Asset*

*Total Liabilities* : Total liabilitas pada akhir tahun t

*Total Assets* : Total aset pada akhir tahun t

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *sales growth*, dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)*.

#### 3.3.2.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh pihak institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan pihak institusi lainnya, tidak termasuk institusi pemerintah. Menurut Kohardinata dan Herdinata (2013) dalam Viriya dan Suryaningsih (2017), “kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut”:

$$KI = \frac{\text{Total Institutional's Shares}}{\text{Outstanding Shares}} \quad (3.2)$$

Keterangan:

KI : Kepemilikan saham institusional

*Total Institutional's Shares* : Total saham yang dimiliki oleh institusi perusahaan

*Outstanding Shares* : Total saham beredar yang dimiliki perusahaan

#### 3.3.2.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan seperti

direktur dan komisaris. Menurut Angela dan Yanti (2019), “kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut”:

$$KM = \frac{\text{Total Management's Shares}}{\text{Outstanding Shares}} \quad (3.3)$$

Keterangan:

KM : Kepemilikan saham manajerial

*Total Management's Shares* : Total saham yang dimiliki oleh institusi perusahaan

*Outstanding Shares* : Total saham beredar yang dimiliki perusahaan

### 3.3.2.3 Sales Growth

*Sales Growth* merupakan penjualan perusahaan periode sekarang dibandingkan dengan periode sebelumnya atau satu tahun yang lalu. Menurut Arifah dan Leny (2018), “pertumbuhan penjualan dapat dirumuskan sebagai berikut”:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Net Sales } (t) - \text{Net Sales } (t-1)}{\text{Net Sales } (t-1)} \quad (3.4)$$

Keterangan:

*Sales Growth* : Pertumbuhan penjualan

*Net Sales (t)* : Penjualan neto perusahaan pada tahun t

*Net Sales (t-1)* : Penjualan neto perusahaan pada 1 tahun sebelum tahun t

### 3.3.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Dalam penelitian ini, profitabilitas diprosikan dengan *Return on Equity (ROE)*. *ROE* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Weygandt *et al.* (2019), “*Return on Equity (ROE)* dapat dirumuskan sebagai berikut”:

$$ROE = \frac{\text{Net Income} - \text{Preference Dividends}}{\text{Average Ordinary Shareholders Equity}} \quad (3.5)$$

Keterangan:

*ROE* : *Return on Equity*

*Net Income* : Laba periode berjalan

*Preference Dividends* : Dividen saham preferen

*Average Ordinary Shareholders Equity* : Rata-rata ekuitas pemegang saham biasa

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh adalah data sekunder. Menurut Sekaran dan Roger (2016), “data sekunder merupakan data yang dikumpulkan melalui sumber yang ada”. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 yang telah diaudit oleh auditor independen. Laporan keuangan tersebut dapat diperoleh dari situs yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5 Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sekaran dan Roger (2016), “populasi merupakan seluruh kelompok orang, peristiwa atau hal-hal menarik yang ingin diteliti oleh peneliti”. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel merupakan bagian dari populasi. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. “Metode *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti” (Sekaran dan Roger, 2016). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2018-2020.
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode 2018-2020 secara berturut-turut.
- 3) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan periode pelaporan dari 1 Januari sampai 31 Desember selama periode 2018-2020 secara berturut-turut.

- 4) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan mata uang Rupiah secara berturut-turut selama periode 2018-2020.
- 5) Perusahaan yang memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2018-2020.
- 6) Perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan institusional secara berturut-turut selama periode 2018-2020.
- 7) Perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan manajerial secara berturut-turut selama periode 2018-2020.
- 8) Perusahaan yang memiliki peningkatan atas penjualan secara berturut-turut selama periode 2018-2020.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut.

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2018), “statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*”. “*Mean* merupakan jumlah dari semua nilai sampel dibagi dengan jumlah total nilai sampel. Standar deviasi merupakan akar kuadrat dari varians sampel. *Range* didasarkan pada nilai maksimum dan minimum dalam sekumpulan data” (Lind *et al.*, 2018). Maksimum adalah nilai terbanyak dari sebuah data, sedangkan minimum merupakan nilai terkecil dari sebuah data.

#### **3.6.2 Uji Normalitas**

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi adanya normalitas data, dapat dilakukan dengan melakukan non-parametrik statistik dengan uji Kolmogorov-Sminov (K-S)” (Ghozali, 2018). Menurut Ghozali (2018), “untuk

melakukan uji Kolmogorov-Smirnov harus terlebih dahulu menentukan hipotesis atas pengujian sebagai berikut”:

“Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : data terdistribusi secara normal”

“Hipotesis Alternatif ( $H_A$ ) : data tidak terdistribusi secara normal”

“Hasil dari uji normalitas yang didasarkan pada nilai signifikansi *Monte Carlo* dapat diketahui dari tingkat nilai signifikansinya. Jika profitabilitas signifikansi  $<0.05$ , maka hipotesis nol akan ditolak atau tidak terdistribusi secara normal, tetapi jika profitabilitas signifikansi  $>0.05$ , maka hipotesis nol akan diterima atau terdistribusi secara normal” (Ghozali, 2018).

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018), uji asumsi klasik terdiri dari tiga uji, yaitu uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

“Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang dinilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol” (Ghozali, 2018).

“Untuk mendeteksi terdapat multikolonieritas atau tidak dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)* yang dapat menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, sehingga jika nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang dipakai untuk

menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$ ” (Ghozali, 2018).

### 3.6.3.2 Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah tersebut timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya” (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan *Run Test*. “Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. Model regresi yang memiliki probabilitas lebih kecil dari 0,05 berarti model regresi mengalami autokorelasi. Sedangkan model regresi yang memiliki probabilitas lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak mengalami autokorelasi” (Ghozali, 2018).

### 3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas” (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini, “cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED yang terdapat sumbu Y adalah Y yang

telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di-*studentized*” (Ghozali, 2018).

“Terdapat dasar analisis untuk melihat grafik plot sebagai berikut”:

- 1) “Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas”.
- 2) “Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu  $Y$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas”.

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis akan dilakukan dengan metode *Multiple Regression*.

#### 3.6.4.1 Analisis Regresi Berganda (Multiple Regression)

Menurut Gujarti (2003) dalam Ghozali (2018), “analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui”. Dalam penelitian ini akan menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui terdapatnya pengaruh signifikan atau tidaknya pada variabel independen, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *sales growth*, dan profitabilitas terhadap variabel independen, yaitu kebijakan utang. Dalam penelitian ini, persamaan regresi berganda yang digunakan adalah:

$$DTA = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 KM + \beta_3 SG + \beta_4 ROE + e \quad (3.6)$$

Keterangan:

$DTA$  : Kebijakan utang

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

$KI$  : Kepemilikan institusional

KM : Kepemilikan manajerial  
 SG : Pertumbuhan penjualan  
 ROE : *Return on Equity*  
 e : *error*

#### 3.6.4.2 Uji Koefisien Korelasi (R)

“Koefisien Korelasi (R) merupakan suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah” (Asadi, 2018). “Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen” (Ghozali, 2018). Menurut Sugiyono (2007) dalam Asadi (2018), “terdapat pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut”:

Tabel 3.1 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2007 dalam Asadi, 2018

### 3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

“Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) akan lebih rendah dibandingkan dengan data runtun waktu (*time series*) karena terdapat variasi yang besar antara masing-masing pengamatan” (Ghozali, 2018).

“Koefisien determinasi juga memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Untuk setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* untuk mengevaluasi model regresi terbaik. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model regresi” (Ghozali, 2018).

### 3.6.4.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2018), “uji statistik F merupakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ”. Menurut Asadi (2018), “jika  $\text{sig} > 0.05$  atau  $F_{\text{hit}} < F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan  $\text{sig} < 0.05$  atau  $F_{\text{hit}} > F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima”. “Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut” (Ghozali, 2018):

1. “Quick Look: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif,

yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan memengaruhi variabel dependen”.

2. “Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ ”.

#### **3.6.4.5 Uji Statistik t**

Menurut Ghozali (2018), “uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”. “Uji t memiliki nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Jika  $\text{sig} < 0.05$  atau  $t_{\text{hit}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan  $\text{sig} > 0.05$  atau  $t_{\text{hit}} < t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen” (Asadi, 2018).

